BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sejak dini melalui pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang tepat dan baik merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan Sumber Daya Manusia, tenaga pendidik (dalam hal ini guru) sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi baiknya suatu pendidikan. Pendidikan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sejenis banyak ditemui dalam pelaksanaan pembelajaraan kurang variatif, memiliki kecenderungan pada metode tertentu (konvensional) dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenamya. Selama pendidikan masih didominasi oleh

pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (Depdiknas, 2000:34).

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang di dorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat itu dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari–hari, akibatnya siswa hanya pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi. Hal seperti ini juga terjadi pada proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir belum digunakan secara baik dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain (Jhonson, 2006:58).

Lebih jauh pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial justru akan menjadi pelajaran yang membosankan dan tidak dilihat sebagai pelajaran yang menyenangkan. Hal ini tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran yang menekankan pada hafalan tadi. Perlu keterampilan guru untuk menjadikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih bermakna *(meaningful)*, terintegrasi *(integrative)*, bernilai *(value-based)*, menantang *(challenging)*, dan tentu saja menuntut siswa untuk aktif *(active)* (NCSS, 1994:21). Hal ini menuntut guru yang berani melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran. Inovasi pendidikan adalah cara bagaimana memecahkan masalah pendidikan dengan suatu ide, metode, yang dirasakan sebagai hal baru yang digunakan dalam memecahkan masalah

pendidkan (Saefudin, *dkk.*, 2006). Dengan demikian akan tercapai tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri yakni, *"The major goal of the social studies is to prepare citizens who can make reflective decision and participate succesfully in the civic life of their communities, nation, and the world. Goal in four categories controbute to the major goal : (1) knowledge, (2) skill, (3) atitudes and (4) values"* (Banks dan Ambrose, 1990:33).

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menuntut guru untuk mengaitkan pembelajarannya dengan dunia nyata (*praxis*). Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari–hari. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menghendaki pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Menurut pengalaman dan pengamatan yang ditemui di lapangan khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum berpusat pada siswa.

Dalam konteks proses pendidikan di sekolah, bahwa fokus kajian Ilmu Pengetahuan Sosial saat ini telah berubah dari individu ke dalam konteks masyarakat. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lebih berorientasi pada hubungan-hubungan secara luas bahkan telah mendunia.

Ada tiga hal yang berkaitan dengan sasaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. dasar, yaitu: (1) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak semata–mata berorientasi kepada hasil tetapi juga perlu memperhatikan proses; (2) Sasaran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus terpadu, utuh dan menyeluruh; (3) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan lebih berarti apabila dilakukan secara berkesinambungan dan terus berlangsung. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di

Sekolah Dasar diberikan kepada siswa untuk membangkitkan cara diri seluas-luasnya menurut norma dan nilai masyarakat (Suriadi, 2007:45).

Hasil pengamatan penulis di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Patumbak di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan pendekatan secara konvensional. Dimana siswa belum dijadikan fokus sebagai subjek pembelajaran, siswa belum dijadikan fokus sentral dalam konstruksi pemikiran peningkatan mutu pendidikan dan tentu saja tidak menjadikan siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan akhir nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri.

Tabel 1.1 menunjukkan telah terjadi penurunan prestasi siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama sekali di Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak .

Tabel 1.1. Data Nilai Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak

Tahun Ajaran	Nilai
2004	6.1
2005	6.5
2006	6.3
2007	6.7
2008	6.5
2009	6.2
2010	6.2

Sumber: Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak

Dari Tabel 1.1 diatas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak diperoleh hasil rata-rata pertahun sangat rendah sekali yakni, pada tahun 2004 indeksnya sebesar 6,1; pada tahun 2005 indeksnya sebesar 6,5; pada tahun 2006 indeksnya sebesar 6,3; pada tahun

2007 indeksnya sebesar 6,7; pada tahun 2008 indeksnya sebesar 6,5; pada tahun 2009 indeksnya sebesar 6,2; dan pada tahun 2010 indeks sebesar 6,2. Rendahnya indeks nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini tentunya sangat berkolerasi dengan pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar.

Menjawab tantangan ini perlu adanya pembaharuan (inovasi) dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar terutama sekali dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar menjadikan pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial bermakna, terutama sekali siswa mampu berpikir kritis dengan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Dalam pembelajaran dengan metode inkuiri, siswa didorong untuk belajar dan terlibat secara aktif dengan konsep–konsep dan prinsip–prinsip sedangkan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman belajar melalui kegiatan–kegiatan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip–prinsip untuk diri mereka sendiri. Dalam inkuiri, siswa yang berperan aktif untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang di hadapi di persekolahan selama ini terutama sekali pada jenjang Sekolah Dasar. Hamalik (2005:29) mengatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, biasanya siswa diarahkan untuk belajar kelompok, siswa diarahkan dan dipusatkan pada satu pokok persoalan, atau siswa diarahkan untuk mencari jawaban-jawaban dan pertanyaan yang sudah ditetapkan. Pendekatan mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan inkuiri pada hakikatnya merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa yang menekankan kepada proses pemecahan masalah sosial melalui

pengujian hipotesis yang didasarkan pada fakta. Dengan demikian pelajaran akan lama bertahan di dalam ingatan siswa tersebut sebab siswa akan bersentuhan langsung dengan apa yang dipelajarinya.

Apakah memang persoalan pendidikan akan sesederhana itu untuk diselesaikan? Disini akan ada perdebatan yang panjang dari mana kita harus memulai suatu perbaikan dalam dunia pendidikan kita terutama sekali di Sekolah Dasar. Kurang mampunya siswa berpikir kritis dan rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah mendapatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, semuanya tentu berakar dari kesalahan proses di dalam kelas itu sendiri. Jadi tidak dipungkiri lagi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mulai ada sejak Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi tidak mampu untuk membawa perubahan tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik lagi, maka jangan heran kemerosotan pembangunan bangsa Indonesia ini tidak terlepas dari mandeknya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam kelas-kelas sekolah kita.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ”Peningkatan ketrampilan berpikir kritis dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan inkuiri siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi yaitu:

1) Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan inkuiri

2) Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan inkuiri
3) Bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
4) Bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
5) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
6) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

1.3. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan inkuiri

2) Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan inkuiri.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, antara lain:

1) Apakah penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
2) Apakah penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini secara keseluruhan adalah:

1) Untuk memperoleh suatu gambaran dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan inkuiri.
2) Untuk memperoleh suatu gambaran dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan inkuiri.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Diharapkan dapat menjadi acuan untuk peningkatan mutu pendidikan, serta mampu mendiagnosa problem yang terjadi dalam dunia pendidikan, sehingga pada pelaksanaannya tidak bersifat teoritis saja melainkan bagaimana pelaksanaan di Sekolah.

2. Bagi Lembaga

   - Untuk memberikan gambaran tentang penggunaan pendekatan inkuiri dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 106816 Marindal II Kecamatan Patumbak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
   - Diharapkan sebagai ikhtisar pengetahuan bagi semua pihak yang berkorelasi dengan dunia pendidikan khususnya dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah pada umumnya serta bagi para guru yang mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
   - Sebagai bahan masukan bagi guru-guru Sekolah Dasar dalam mencari altematif pendekatan pembelajaran untuk menciptakan situasi yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi guru dalam memodifikasi kebiasaan mengajarnya

- Sebagai bahan masukan bagi guru-guru Sekolah Dasar dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- Sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas lulusan.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya khasanah pemikiran dan memperluas wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan pijakan sebagai calon sarjana yang dituntut siap terjun dalam dunia pendidikan.